



PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DAN YOUTUBE DALAM PEMBUATAN ACARA DAN KEGIATAN KARANG TARUNA

Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari^{1*}, Riko²

^{1,2}Program Studi Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia, anggun.citra.dini@gmail.com¹, rikobidik@gmail.com²

ABSTRAK

Abstrak: Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang berperan penting dalam mengembangkan potensi generasi muda di lingkungannya. Kami mendapati bahwa Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur kurang aktif dalam membuat acara dan kegiatan-kegiatan di lingkungannya. Salah satunya karena mereka belum memanfaatkan media sosial Instagram dan YouTube sebagai wadah mengekspresikan diri untuk aktif membuat kegiatan-kegiatan di lingkungannya. Untuk itu, kami melakukan sosialisasi tentang peran media sosial Instagram dan YouTube sebagai wadah mengekspresikan diri agar aktif membuat acara dan kegiatan-kegiatan kepemudaan di lingkungan RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan, serta memberikan pelatihan cara mengedit video untuk mempublikasikannya di Instagram dan YouTube. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, pada akhirnya Pemuda Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dapat mengedit video kegiatan mereka, dan siap untuk dipublikasikannya di Instagram dan YouTube dengan akun atau *channel* Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

Kata Kunci: Karang Taruna, Media Sosial, Instagram, YouTube.

Abstract: Karang Taruna is a youth organization that plays an important role in developing the younger generation within local community. We found that Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur is less active in creating events and activities within its community. For this reason, we conducted socialization about the role of social media like Instagram and YouTube, not only as a form of expression, but also as a form of creating events and activities. We also provided training on how to edit videos for Instagram and YouTube. After the socialization and training, this Karang Taruna is managed to edit their video documentation and published it to their Karang Taruna Instagram account and YouTube channel.

Keywords: Karang Taruna, Social Media, Instagram, YouTube.



Article History:

Received : 16-07-2020
Revised : 05-09-2020
Revised : 12-10-2020
Accepted : 20-10-2020
Online : 23-10-2020



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Karang Taruna berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna Pasal 1 Angka (1), memaparkan bahwa (Kemensos, 2013, sec. 1 Angka [1]): “Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan

berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan.”

Karang taruna termasuk sebagai Lembaga Kemasyarakatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa Pasal 7 Angka 3, karang taruna bertugas membantu Kepala Desa dalam menanggulangi masalah kesejahteraan sosial dan pengembangan generasi muda (Kemendagri, 2018).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang berperan penting dalam mengembangkan potensi generasi muda di lingkungannya. Sebagai organisasi yang berperan penting bagi generasi muda, karang taruna harus aktif membuat acara dan kegiatan-kegiatan kepemudaan di lingkungannya. Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan kurang aktif dalam membuat acara dan kegiatan-kegiatan di lingkungannya. Kegiatan atau acara yang dibuat Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan hanya pada saat memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, selepas itu tidak ada lagi kegiatan atau acara-acara yang dibuat.

Kita sudah hidup di era komunikasi dua arah. Bahkan, pola komunikasi hari ini bukanlah komunikasi *one to many, but many to many*. Interaktivitas adalah kunci pola komunikasi hari ini. Pola komunikasi yang interaktif itu terwadahi secara maksimal oleh jejaring sosial daring (*Online Social Networking*) (Baixue, 2013). Komunikasi interaktif ini membawa keuntungan tersendiri karena mampu mengatasi ruang dan waktu.

Pola komunikasi dua arah dan *many to many* ini secara otomatis membuka ruang perebutan dan pertarungan makna bahasa. Setiap orang yang memiliki akun media sosial seakan berlomba berebut pengaruh agar mendapatkan perhatian dan menjadi *opinion leader* atas isu-isu tertentu (Kruger, 2013; Seidman, 2013). Ada juga yang memanfaatkan media sosial ini agar dapat memosisikan dirinya sebagai *influencer* (Mastrodicasa & Metellus, 2013; Roessler, 2013; Stoller, 2013; Twenge, 2013). Untuk itu, upaya untuk turut memanfaatkan teknologi informasi ini seharusnya tidak perlu ditunda lagi, sebab media sosial telah berhasil memainkan peran sebagai mediator bagi proses interaksi antar manusia (Verbeek, 2015).

Banyak keuntungan yang didapatkan dari memanfaatkan media sosial. Dengan media ini, setiap individu atau organisasi memiliki kecepatan dalam menyampaikan pesan ke khalayak publik. Ini tentu berbeda dengan media komunikasi konvensional berupa surat yang tercetak yang memiliki rantai panjang dalam penyebarannya (Adams & Smith, 2015). Padahal, informasi yang menyebar di dunia maya nyaris tidak mudah untuk disaring dan dikendalikan. Setiap individu atau organisasi cukup mengandalkan jari-jarinya untuk memenuhi jagat dunia maya dengan berbagai konten

yang variatif. Tanpa harus mengunjungi satu per satu orang yang menjadi *target audience*-nya, informasi bisa menyebar dengan cepat (Sela & Ben-Gal, 2014).

Menurut Puntoadi (Puntoadi, 2011), media sosial dapat dimanfaatkan untuk *personal branding* dan membangun kedekatan dengan *stakeholders* (konsumen atau pengguna jasa). Untuk itu, sudah merupakan suatu kelaziman jika wadah aktivitas remaja seperti Karang Taruna memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mengekspresikan kreativitas secara langsung tanpa harus menunggu aktivitas tertentu seperti perayaan hari kemerdekaan dan sebagainya.

Media sosial Instagram dan YouTube merupakan wadah untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi. Menurut Atmoko (2012), Instagram dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreativitas karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto ataupun video menjadi lebih indah, lebih artistik, dan lebih bagus. YouTube adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) yang populer, lengkap, dan variatif tempat para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video yang berupa video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri (Faiqah, Nadjib, & Amir, 2016). Kegiatan-kegiatan karang taruna dapat dipublikasi di media sosial Instagram dan YouTube.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diselesaikan dengan pemanfaatan media sosial Instagram dan YouTube sebagai wadah mengekspresikan diri agar pemuda Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur aktif membuat acara dan kegiatan-kegiatan kepemudaan di lingkungannya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur berlangsung selama lima bulan, dari Oktober 2019 sampai Februari 2020, mulai dari proses perizinan hingga proses penyusunan laporan. Kegiatan PKM ini dilakukan di kediaman Ketua Karang Taruna yang beralamat di Jalan Makmur RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Adapun yang terlibat dalam proses kegiatan PKM ini adalah Ketua RT 008 Ibu Sri Wahyuni, Penasehat Karang Taruna Bang Aris, Ketua Karang Taruna Nandi Apriliyana Darmawan, serta anggota Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur yang berjumlah tiga belas orang.

Pelaksanaan PKM ini, kami bagi menjadi dua bagian dengan metode tatap muka. Bagian pertama adalah melakukan observasi dan wawancara,

sedangkan bagian kedua adalah melakukan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Adapun tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

1. kami mengadakan observasi ke Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur, mewawancarai ketua karang taruna dan beberapa anggota karang taruna bagaimana kegiatan karang taruna selama ini.
2. memberikan sosialisasi tentang peran media sosial Instagram dan YouTube sebagai wadah mengekspresikan diri agar aktif membuat acara dan kegiatan-kegiatan kepemudaan di lingkungan RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan.
3. memberikan pengetahuan dan pelatihan cara mengedit video untuk mempublikasikannya di Instagram dan YouTube.
4. memberikan kesempatan dan solusi kepada pemuda karang taruna untuk mengedit salah satu video kegiatan mereka yang akan dipublikasikan di Instagram dan YouTube.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dijelaskan di atas bahwa pelaksanaan PKM ini kami bagi menjadi dua bagian dengan metode tatap muka. Bagian pertama adalah melakukan observasi dan wawancara, sedangkan bagian kedua adalah melakukan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Pemaparan dari kedua kegiatan tersebut sebagai berikut.

1. Observasi dan Wawancara

Pada awal kegiatan, tim dosen melakukan observasi dengan mewawancarai Ketua Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dan beberapa anggota karang taruna mengenai kegiatan karang taruna selama ini. Hasil observasi tersebut ditemukan bahwa karang taruna RT 010 RW 02 kurang aktif dalam membuat acara dan kegiatan-kegiatan di lingkungannya. Salah satunya karena mereka belum memanfaatkan media sosial Instagram dan YouTube sebagai wadah mengekspresikan diri untuk aktif membuat kegiatan-kegiatan di lingkungannya. Sebagian besar dari mereka sudah memiliki akun di media sosial Instagram ataupun YouTube, namun hanya sebatas digunakan untuk gaya hidup dalam berkomunikasi.

Berdasarkan temuan tersebut, kami membuat analisis dan menyusun rancangan materi untuk PKM ini. Kami membuat materi tentang Media Sosial Instagram dan YouTube, serta materi tentang cara mengedit video untuk dipublikasikan di Instagram dan YouTube.



Gambar 1. Bersama Sebagian Pemuda Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

Pada gambar 1, terlihat tim abdimas bersama beberapa Pemuda Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Mereka menerima kehadiran kami dan bersedia untuk mengikuti pelatihan.

2. Sosialisasi, Pelatihan, dan Evaluasi

Pada pertemuan kedua ini, kami mulai melakukan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Pertemuan kedua ini bertempat di kediaman Ketua Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur, diikuti sepuluh anggota karang taruna.

Pertemuan kedua ini, kami melakukan sosialisasi tentang peran media sosial Instagram dan YouTube sebagai wadah mengekspresikan diri agar aktif membuat acara dan kegiatan-kegiatan kepemudaan di lingkungan RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan. Gambar 2 menunjukkan pemateri memaparkan materi mengenai peran media sosial Instagram dan Facebook serta cara mengedit video.



Gambar 2. Pemaparan Materi Sosialisasi.

Dari hasil sosialisasi ini pemuda karang taruna sangat tertarik untuk mengedit video yang akan dipublikasikannya di media sosial Instagram dan YouTube. Dengan kondisi seperti ini, pemuda karang taruna bertanya tentang cara mengedit video yang bagus dan menarik.



Gambar 3. Menyimak Pertanyaan dari Peserta pada Sesi Tanya Jawab.

Pada gambar 3, terlihat pemateri menyimak pertanyaan dari peserta pada sesi tanya jawab. Setelah sesi tanya jawab, kami memberi pelatihan cara mengedit video untuk dipublikasikan di Instagram dan YouTube.

Dari hasil sosialisasi dan observasi, tim dosen meminta pemuda karang taruna untuk langsung praktik mengedit video yang akan dipublikasikan di media sosial Instagram dan YouTube. Karena pemuda karang taruna tidak ada yang membawa laptop, tim dosen meminta mereka memasukkan beberapa video mereka yang ada di gawai mereka ke laptop kami, selanjutnya mereka secara bergantian mencoba mengedit video yang bagus dan menarik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dapat disimpulkan bahwa Ketua RT dan pemuda Karang Taruna sangat terbuka dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur, hal ini dikarenakan dapat membantu meningkatkan kualitas dan kreativitas pemuda karang taruna.

Pemuda Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur pada awalnya hanya menggunakan media sosial Instagram dan YouTube sebagai kebutuhan gaya hidup sehari-hari saja, namun setelah adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, mereka dapat mengefektifkan media sosial Instagram dan YouTube tidak hanya sebagai gaya hidup, tetapi juga untuk wadah mengekspresikan diri untuk aktif membuat kegiatan-kegiatan kepemudaan di lingkungannya. Selain itu, setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, pada akhirnya Pemuda Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dapat mengedit video kegiatan mereka, dan siap untuk dipublikasikannya di Instagram dan YouTube dengan akun atau *channel*

Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur, kami berharap Pemuda Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur secara berkelanjutan dapat memanfaatkan media sosial Instagram dan YouTube sebagai wadah mengekspresikan diri untuk aktif membuat kegiatan-kegiatan kepemudaan di lingkungannya. Diharapkan pula Pemuda Karang Taruna RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur yang hadir pada pengabdian masyarakat dapat memberikan pengalaman sosialisasi dan pelatihan cara mengedit video untuk mempublikasikannya di Instagram dan YouTube kepada rekannya yang lain yang tidak hadir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses pelaksanaan PKM ini dapat berlansung dengan baik dan lancar berkat bantuan banyak pihak. Kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada tim redaksi JCES (*Journal of Character Education Society*) atas bantuannya dalam menerbitkan hasil PKM ini. Terima kasih kepada Ketua RT 010 RW 02 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dan Ketua Karang Taruna yang sudah memberikan izin kepada kami untuk melakukan PKM, serta para pemuda Karang Taruna yang bersedia mengikuti kegiatan PKM. Kami juga ucapkan terima kasih kepada rekan sejawat atas kesediannya membantu melaksanakan PKM ini. Tak lupa juga, ucapan terima kasih kepada keluarga yang dengan sabar dan pengertian turut memberi dukungan moral kepada kami dalam menyelesaikan PKM ini. Akhir kata, semoga PKM ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adams, T., & Smith, S. A. (2015). *Communication Shock: The Rhetoric of New Technology*. Newcastle: Cambridge Scholars Publishing.
- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- Baixue, W. (2013). What Do Online Social Networking Sites Bring Us: Discussion of Online and Offline Identity, Loneliness, and Difference between Digital Communication and Real-Life Social Interaction. *Mind Pad*, 2(2), 7–10.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). YouTube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassarvidgram. In *Jurnal Komunikasi KAREBA* (Vol. 5). <https://doi.org/10.31947/KJIK.V5I2.1905>
- Kemendagri. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia

- Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa Pasal 7 Angka 3.
- Kemensos. (2013). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, Pasal 1 Angka (1).
- Kruger, K. (2013). The New Normal: Social Networking and Student Affairs. *Journal of College and Character*, 14(1), 31–38. <https://doi.org/10.1515/jcc-2013-0005>
- Mastrodicasa, J., & Metellus, P. (2013). The Impact of Social Media on College Students. *Journal of College and Character*, 14(1), 21–30. <https://doi.org/10.1515/jcc-2013-0004>
- Puntoadi, D. (2011). *Meningkatkan Penjualan Melalui Sosial Media*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Roessler, B. (2013). Friends, connections, and social norms of privacy do social network sites change our conception of friendship? *Krisis*, 2(2), 114–119.
- Seidman, G. (2013). Self-presentation and belonging on Facebook: How personality influences social media use and motivations. *Personality and Individual Differences*, 54(3), 402–407. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2012.10.009>
- Sela, A., & Ben-Gal, I. (2014). Information spread in the age of the internet. *2014 IEEE 28th Convention of Electrical Electronics Engineers in Israel (IEEEI)*, 1–4. <https://doi.org/10.1109/EEEI.2014.7005757>
- Stoller, E. (2013). Our Shared Future: Social Media, Leadership, Vulnerability, and Digital Identity. *Journal of College and Character*, 14(1), 5–10. <https://doi.org/10.1515/jcc-2013-0002>
- Twenge, J. M. (2013). Does Online Social Media Lead to Social Connection or Social Disconnection? *Journal of College and Character*, 14(1), 11–20. <https://doi.org/10.1515/jcc-2013-0003>
- Verbeek, P.-P. (2015). Cover Story: Beyond Interaction: A Short Introduction to Mediation Theory. *Interactions*, 22(3), 26–31. <https://doi.org/10.1145/2751314>